

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua tercermin dalam pola asuh yang ia terapkan setiap hari dalam keluarganya. Pola asuh adalah cara asuh yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Banyak orangtua yang kurang menyadari pentingnya pola asuh yang benar untuk anak sebagai pondasi karakternya kedepan atau dalam pembentukan *self esteem* anak. Keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah masyarakat. Di sanalah setiap orang betumbuh dan belajar banyak hal. Siapa seseorang, sangat dipengaruhi oleh siapa yang paling berperan dalam kehidupannya khususnya dalam keluarga. Disana orang belajar, disana karakter dibentuk, disana pulalah setiap orang memutuskan seperti apa dirinya dimata oranglain. Saat seseorang lahir di tengah keluarga, ia seumpama kertas putih yang siap di gores dengan tulisan-tulisan entah itu tulisan yang indah, biasa-biasa saja atau buruk sehingga sulit untuk terbaca. Sejarah panjang hidup seseorang, akan membentuk siapa dirinya. Setiap goresan memberikan ingatan yang tak terlupakan.

Harga diri seorang anak sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia bertumbuh dan dibesarkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan sangat dekat dengan anak sehingga peran keluarga menjadi hal yang sangat penting. Masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan itu dipengaruhi oleh pola asuh yang dibawah dari masing-masing keluarga. Tentunya ini membawa pengaruh dalam memberikan pola asuh bagi anak-anaknya. Ada orangtua yang menyadari betapa pentingnya membangun pola asuh yang benar bagi anak-anaknya, namun ada pula orang tua yang tidak peduli sama sekali. Padahal pola asuh ini sangat berdampak *self esteem* anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Maya bahwa, "Peran orangtua sangat penting khususnya dalam perkembangan anak remaja."¹

Sejak manusia jatuh dalam dosa, tidak ada yang sempurna. Orangtua kita juga tidak sempurna dan memiliki banyak goresan kehidupan. Mereka membesarkan anaknya dalam ketidaksempurnaan yang mungkin menggores hidup anaknya tanpa sengaja. Goresan luka-

¹ Maya, Sri. *Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Self-Esteem Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Harapan Denpasar*. (Denpasar : 2018)

luka dalam kehidupan bisa saja ada, karena itu penting untuk mengidentifikasi lebih dalam dan masuk dalam proses pemulihan.

Mengingat betapa pentingnya peran orangtua dalam hidup anaknya, maka sangat penting untuk mengetahui dasar-dasar pola asuh yang benar agar anak dapat memengerti dirinya secara benar terutama saat berada di lingkungan luar rumahnya. Orangtua yang bijak tentu harus menyadari bahwa selain di rumah, anak-anak juga tentu punya pengalaman di luar rumah yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Jika kesadaran itu ada maka dengan demikian, orangtua akan lebih sigap dalam membentuk anak di rumah melalui pola asuh yang diterapkan pada anak. Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya mengemukakan tentang teori yang diperkenalkan seorang filsuf Inggris bernama Jhon Locke. Jhon Locke memperkenalkan sebuah teori "tabula rasa" untuk mengungkapkan pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak. Teori ini selanjutnya diperkuat oleh seorang psikolog wanita terkenal dan pernah menjabat sebagai presiden dari American Psykhological Association berkata "... mengenai pengaruh lingkungan, ada semacam factor segmental yakni ada kalanya berlangsung dalam

satuan waktu yang singkat, adakalanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Ada masa-masa dimana pengaruh lingkungan sangat kecil dan sebaliknya ada masa pengaruhnya sangat besar”.²

Namun sangat disayangkan, sepertinya kesadaran akan pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter dan cara pandang anak kepada dirinya yang disebut *self esteem* anak, kurang disadari oleh para orangtua. Karena pada kenyataannya, banyak orangtua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh yang tidak jelas. Seperti Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikemukakan Obden Odoh dalam tulisannya menyebutkan penyebab tingginya angka kekerasan anak adalah minimnya pengasuhan orangtua yang berkualitas. Survei “Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak” tahun 2015 yang melibatkan 800 responden menyatakan bahwa sebanyak 66,4% ayah dan 71% ibu meniru pengasuhan yang dilakukan kedua orangtua mereka dahulu serta sebanyak 47% ayah dan 40,6% ibu yang melakukan komunikasi dengan anak selama 1 jam sehari. KPAI menilai sedikitnya komunikasi berdampak pada kualitas pengasuhan

² Gunarsa, Singgih. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia. 2011) hlm 16-18

itu sendiri.³ Sama halnya yang pernah dinyatakan salah satu guru sekolah minggu dalam rapat evaluasi program tahun 2021 pada bulan Juni lalu, beliau berkata “anak sekolah minggu saat ini khususnya kelas anak remaja, sudah sulit untuk maju kedepan berdiri didepan teman-temannya misalnya untuk memimpin doa singkat. Banyak dari mereka yang beralasan malu, merasa tidak bisa bahkan juga dengan alasan yang tidak jelas”. Dalam rapat tersebut disimpulkan bahwa anak remaja di Jemaat Durian sesungguhnya memiliki potensinya masing-masing namun tidak nampak dan tidak berkembang karena kurangnya rasa percaya diri pada anak. Mengapa demikian ? Salah satu yang dianggap sebagai sumber masalah adalah pola asuh orangtua di rumah yang hanya mengacu pada pengalamannya sendiri atau sama sekali malah tidak menyadari perannya sebagai orangtua yang akan sangat membentuk karakter anak terutama dalam cara pandang anak pada dirinya.

Penulis berharap dengan demikian, tulisan ini akan bermanfaat bagi pembacanya khususnya bagi para orangtua di Gereja Toraja Jemaat Durian Klasik Seriti dimana penulis akan melaksanakan penelitian untuk kembali mereview pola asuh yang selama ini

³ <https://sttlets.educatiuo/pembaru/buletin/buletinedisi3/pola-asuh-keluarga-kristen/>

digunakan, dalam membentuk *self esteem* anak usia 11-19 tahun, baikkah untuk dilanjutkan ataukah perlu perbaikan melihat realita yang umumnya jauh dari harapan , anak- anak yang cerdas namun seharusnya juga punya *self esteem* yang baik. Gereja Toraja Jemaat Durian terdiri dari 119 KK. Pada hakekatnya, tentu orangtua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan tentu akan terwujud apabila orangtua sadar akan perannya dalam pola asuh yang diterapkannya dalam keluarga.

B. Fokus Penelitian

Masa remaja adalah masa dimana anak mulai mempertanyakan siapa dirinya. Cara ia memandang dirinya akan sangat mempengaruhi bagaimana ia memperlakukan dirinya pula. Orang tua adalah lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua dan pengaruhnya terhadap *self-esteem* anak remaja umur 11-19 tahun di Jemaat Durian Klasis Seriti Gereja Toraja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap remaja umur 11-19 tahun di Jemaat Durian Klasik Seriti Gereja Toraja?
2. Bagaimana dampak pola asuh tersebut terhadap *self esteem* anak remaja umur 11-19 tahun di Jemaat Durian Klasik Seriti Gereja Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap remaja usia 11 – 19 tahun di Jemaat Durian Klasik Seriti Gereja Toraja.
2. Menganalisis dampak pola asuh orangtua terhadap *self esteem* anak remaja usia 11 – 19 tahun di Jemaat Durian Klasik Seriti Gereja Toraja

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis berharap akan memberikan manfaat kepada pembacanya baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan referensi bagi Gereja dalam mendampingi para orang tua membentuk anak-anaknya dengan pola asuh yang baik.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan menjadi rujukan dalam pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Orangtua dapat memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat dan benar pada anaknya untuk membentuk *self esteem* yang baik pada anak.
- b. Terbangunnya *self esteem* anak dengan baik sehingga anak dapat mengembangkan potensi pada dirinya secara maksimal.

Orangtua sebagai kunci pembentukan *self esteem* anak mendapatkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk pola asuh yang baik dan benar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan. BAB II KAJIAN TEORI sebagai landasan pelaksanaan penelitian. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas Jenis dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. BAB V PENUTUP, memuat Kesimpulan dan Saran.